



KAJIAN PROSES DAN NILAI ESTETIK SENI RELIEF KAYU JATI KARYA HERU SUPRAYITNO DI DESA MEDINI KUDUS

Mulya Saputri[✉], Onang Murtiyoso

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2023
Disetujui April 2023
Dipublikasikan Mei 2023

Keywords:
Process,
Aesthetic Value,
Relief Art

Abstrak

Heru Suprayitno merupakan pembuat relief kayu yang memiliki proses kreatif yang unik dalam menghasilkan karya. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis proses pembuatan dan nilai estetika seni relief karya Heru Suprayitno di Desa Medini Kudus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian pertama, proses pembuatan melalui tahap persiapan (alat, bahan, desain, dan tempat kerja), tahapan pembuatan (1) membuat garis di bagian samping dari papan kayu jati, (2) memotong bagian latar belakang dari desain gambar, (3) menempelkan desain gambar pada permukaan papan kayu jati, (4) menebalkan bagian pola gambar pada desain gambar, (5) menjemur desain gambar yang sudah ditempelkan, (6) merajam pada bagian yang nantinya menjadi latar belakang, (7) merekatkan papan kayu jati pada meja, (8) pahat pada bagian latar belakang, (9) mengukir pada pola, (10) memperlebar garis-garis ukiran yang sudah dibuat, (11) membuat bentuk ukiran sesuai dengan desain gambar tetapi masih dalam bentuk kasar, sekaligus membuat bagian hidung, (12) membuat detail ukiran secara menyeluruh, (13) penghalusan yang dilakukan sebanyak 2 kali, (14) bersihkan serbuk kayu, dan tahapan finishing (pemberian politur, warna, dan pilox clear). Untuk diberikannya atau tidak politur, warna, dan pilox clear bergantung dengan pesanan. Kedua, Dalam karya-karya relief dari Heru Suprayitno sudah memiliki nilai estetika. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis beberapa karya Heru Suprayitno yang sudah pernah dibuat memiliki unsur-unsur seni rupa yang terdiri dari garis, raut, tekstur, warna, dan gelap terang serta memiliki prinsip-prinsip seni rupa yang terdiri dari irama, dominasi, proporsi, keseimbangan, keselarasan dan kesatuan. Unsur-unsur seni rupa tersebut sudah tersusun dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip seni rupa

Abstract

Heru Suprayitno is a maker of unique wooden reliefs. The purpose of this study is to describe and analyze the process of making and aesthetic value of relief art by Heru Suprayitno in Medini Kudus Village. This study used qualitative research methods. Data were collected using observation, interview, and documentation techniques. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. The results of the first study, the manufacturing process went through the preparation stage (tools, materials, design, and workplace), the manufacturing stages (1) making lines on the side of the teak board, (2) cutting out the background part of the drawing design, (3) pasting the image design on the surface of the teak board, (4) thickening the image pattern on the drawing design, (5) drying the pasted image design, (6) stoning the part that will later become the background, (7) gluing the teak board to the table, (8) chiseling on the background, (9) carving on the pattern, (10) widening the lines of the carving that has been made, (11) making the shape of the carving according to the design of the drawing but still in a rough shape, while making the nose, (12) making the carving details thoroughly, (13) grinding done 2 times, (14) cleaning sawdust, and finishing stages (giving polish, color, and clear pilox). Whether or not to give the texture, color, and pilox clear depends on the order. Second, in the relief works of Heru Suprayitno already have aesthetic value. This can be seen from the results of the analysis of several works of Heru Suprayitno that have been made have elements of fine art consisting of lines, features, textures, colors, and light darkness and have fine art principles consisting of rhythm, dominance, proportion, balance, harmony and unity. The elements of fine art have been arranged well in accordance with the principles of fine art.

Desa Medini berada di Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Indonesia yang memiliki batas-batas wilayah. Pada bagian sebelah utara berbatasan dengan Desa Sambung, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kalirejo, sebelah timur dengan Desa Treangmas, dan batas wilayah sebelah barat berbatasan dengan Desa Medini Kecamatan Demak.

Perajin Heru Suprayitno

Heru Suprayitno lahir di Kudus, 23 Agustus 1981. Lokasi tempat tinggal berada di Gang 9, Desa Medini, RT 01/RW 03, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. Lahir dari pasangan Purwanto dan Purwanti. Riwayat pendidikan tingkatan sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Mawaqi'ul ulum dan jenjang sekolah menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Mawaqi'ul ulum.

Heru Suprayitno mulai belajar mengukir sejak kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah. Pertama kali belajar mengukir dilakukan secara autodidak dilanjutkan belajar mengukir dengan Pamannya yang bernama Surahman Sidik. Heru Suprayitno belajar mengukir selama 5 bulan sampai 1 tahun.

Heru Suprayitno sudah fokus membuat ukir relief berupa wajah manusia selama 6 tahun. Heru Suprayitno belajar membuat ukir relief berupa wajah manusia secara autodidak. Alasan Heru Suprayitno memilih relief yang berupa wajah manusia karena belum banyak pengrajin ukir yang membuat relief berupa wajah manusia, merasa tertantang untuk membuat karena lebih sulit dalam pembuatannya dan hasil yang menjanjikan. Sebelum membuat relief wajah manusia, Heru Suprayitno pernah bekerja sebagai pengukir Gebyok kurang lebih selama 15 tahun. Menurut Heru Suprayitno, hal yang menarik terhadap karya ukir relief wajah manusia adalah bisa membuat ukir wajah yang mirip dengan referensi gambar.

Teknik yang digunakan untuk membuat ukiran relief Heru Suprayitno menggunakan teknik *carving* secara manual dengan alat pahat. Hal tersebut dikarenakan membuat ukiran yang menggunakan alat manual memiliki nilai seni yang lebih.

Karya ukiran relief dari Heru suprayitno pernah disorot oleh media sosial seperti Youtube *channel* Beta TV, Muria News, Beta News, News, Detik.Com, Antaranews.Com, Tribun Jateng. Di Televisi pernah diliput oleh Tv One, Kompas Tv, Simpang Lima Pati, dan Net Tv Jateng. Pernah termuat di sejumlah media cetak Koran seperti Jawa Pos, Radar Kudus, Suara Merdeka, dan Wawasan.

Terdapat berbagai kalangan yang memesan karya

ukir relief wajah Heru Suprayitno adalah Harianto Arbi yang merupakan Pemain Bulu Tangkis, Presenter Redaksi Pagi Monica Noeva, Wasekjen Partai Gerindra Noor Syamsy Zakaria, dan Brigjen Crisnanda Dwi Laksana.

Proses Pembuatan Seni Relief Kayu Jati Karya Heru Suprayitno di Desa Medini Kudus

Sebelum memasuki tahapan pembuatan, terdapat hal-hal yang perlu dipersiapkan. *Pertama*, alat yang digunakan adalah circular saw, alat pahat atau alat ukir, pensil, spidol, gunting, gerinda, amplas, kuas cat, dan alat penjepit kayu F. *Kedua*, bahan-bahan yang perlu dipersiapkan adalah papan kayu jati. Papan kayu jati yang digunakan yaitu perhutani atau kayu jati TPK dan kayu jati kampung. Untuk ukuran dan ketebalan papan kayu jati disesuaikan dengan yang diinginkan, lem kayu cair merek Eternity, dan lem kayu merek DN. *Ketiga*, desain yang digunakan desain gambar berupa foto wajah dalam bentuk hasil print berwarna pada kertas HVS dengan ukuran yang sudah disesuaikan dengan papan kayu jati. *Keempat*, dalam mempersiapkan tempat kerja ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan yaitu mempersiapkan meja dan kursi.

Dalam tahapan pembuatan terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu (1) membuat garis di bagian samping dari papan kayu jati. Garis tersebut digunakan sebagai pembatas untuk menandakan ketebalan latar belakang, (2) memotong bagian latar belakang dari desain gambar, (3) menempelkan desain gambar pada permukaan papan kayu jati, (4) menebalkan bagian pola gambar pada desain gambar menggunakan spidol, (5) setelah itu, dilanjutkan dengan menjemur desain gambar yang sudah ditempelkan pada papan kayu jati, (6) kemudian dilakukan kegiatan merajam pada bagian yang nantinya menjadi latar belakang karya ukir relief, (7) merekatkan papan kayu jati pada meja ukir menggunakan alat jepit kayu F secara kencang, (8) pahat pada bagian latar belakang yang sudah dirajam menggunakan alat pahat, (9) selanjutnya mengukir pada pola yang sudah diberi spidol pada desain gambar, (10) setelah itu memperlebar garis-garis ukiran yang sudah dibuat, (11) membuat bentuk ukiran sesuai dengan desain gambar tetapi masih dalam bentuk kasar, sekaligus membuat bagian hidung dilakukan dengan cara menambahkan potongan kayu. Potongan kayu tersebut ditempelkan menggunakan lem kayu cair pada bagian hidung, posisinya disesuaikan dengan posisi gambar hidung pada desain gambar. Setelah merekat kemudian kayu tersebut di bentuk dengan cara diukir sesuai dengan bentuk hidung pada desain gambar, (12) dilanjutkan dengan penyempurnaan ukiran dengan

membuat detail ukiran secara menyeluruh, (13) setelah pengukiran selesai dilanjutkan dengan penghalusan yang dilakukan sebanyak 2 kali. Penghalusan pertama menggunakan mesin gerinda secara keseluruhan ukiran. Sedangkan untuk penghalusan ke dua dilanjutkan dengan menggunakan amplas yang dilakukan pada bagian ukiran dan bagian ukiran yang sempit, (14) terakhir, bersihkan serbuk kayu dari hasil penghalusan karya ukir menggunakan kuas.

Tahapan sentuhan akhir dilakukan dengan cara pemberian politur, pemberian warna dan pilox clear. Untuk diberikan atau tidaknya politur, warna, dan pilox clear bergantung dengan pesanan.

Berikut ini cara pemberian politur dan pilox clear. Memberikan politur terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut: (a) alat yang digunakan untuk melakukan politur adalah kuas cat dan botol bekas. Politur yang digunakan adalah merek Mowilex WS-503 jenis warna coklat antik, (b) menyiapkan air bening yang digunakan sebagai campuran pada politur sekaligus sebagai pengencer, (c) kemudian dilakukan pencampuran politur dengan air bening, (d) diaduk hingga tercampur merata, (e) kuaskan pada permukaan relief secara merata.

Dalam memberikan warna terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut: (a) terdapat beberapa jenis pewarna yang bisa digunakan. Pewarna kayu yang berwarna merek Gelatik bewarna hitam dalam bentuk serbuk dicampurkan dengan politur merek Mowilex. Pewarna ini digunakan untuk memberikan warna hitam, sedangkan untuk warna lain bisa menggunakan cat kayu contohnya cat kayu bermerek Avian yang dicampurkan dengan thinner., (b) diaduk hingga tercampur rata, (c) penguasaan kepada karya relief.

Memberikan pilox clear terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut: (a) merek yang digunakan adalah Diton. Pemberian pilox clear dilakukan dengan cara penyemprotan secara merata, (b) setelah itu jemur hingga pilox clear mengering.

Nilai Estetik Seni Relief Karya Heru Suprayitno di Desa Medini Kudus

Seni relief adalah salah satu jenis dalam karya seni rupa. Karya seni rupa termasuk relief dalam hal ini, memiliki nilai keindahan atau nilai estetis. Hal tersebut terjadi apabila dalam pembuatan karya menerapkan unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa. Karya relief yang dihasilkan Heru Suprayitno berupa wajah tokoh-tokoh dunia dan wajah tokoh-tokoh masyarakat sekitar menerapkan unsur dan prinsip seni rupa dalam mewujudkan karyanya. Adapun karya-karya yang dibuat antara lain sebagai berikut:

1. Relief Syaikh Muhammad Bin Zayed



Gambar 1. Syaikh Muhammad Bin Zayed

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Keterangan:

Judul : Syaikh Muhammad Bin Zayed

Ukuran: 100 cm x 90 cm

Dibuat : 10 Februari 2022 – 10 Maret 2022

1) Deskripsi Karya

Relief tersebut mengukirkan wajah dari Syaikh Muhammad Bin Zayed dan dibagian sebelah kanan terdapat ukiran Bendera Negara. Menggunakan bahan kayu jati TPK dalam bentuk papan kayu dengan ketebalan latar belakang 1 cm.

Proses pembuatan menggunakan teknik *carving* yang dilakukan secara manual menggunakan alat pahat. Proses pembuatan selama satu bulan yang dibuat sedetail mungkin untuk menjaga kualitas ukiran. Relief berjudul Syaikh Muhammad Bin Zayed merupakan pesanan dari warga Semarang. Tujuan pemesanan untuk dijadikan sebagai hadiah untuk Syaikh Muhammad Bin Zayed.

2) Analisis Karya

Unsur seni rupa berupa garis pada karya relief berjudul Syaikh Muhammad bin Zayed terdapat garis nyata pada bagian ukiran garis draperi jubah, alis, kelopak mata, kumis, jenggot, garis pada kerah jubah, garis pada baju, garis pada bendera. Sedangkan garis semu pada bagian pertemuan ukiran gutrah (penutup kepala khas Timur Tengah) dengan bagian dahi.

Unsur seni rupa berupa raut pada karya relief berjudul Syaikh Muhammad bin Zayed terdapat raut organ yang dapat dilihat pada bagian wajah, jubah, baju, dan bendera. Unsur seni rupa berupa tekstur nyata bersifat halus pada bagian ukiran penutup kepala, baju, jubah, bendera. Sedangkan tekstur nyata bersifat kasar pada bagian ukiran alis, kumis, dan jenggot.

Unsur seni rupa berupa warna yang digunakan merupakan warna alami berasal dari warna kayu jati yang berwarna terang. Unsur seni rupa berupa gelap terang dapat dilihat pada bagian ukiran draperi gutrah, draperi jubah, dan draperi bendera.

Selain terdapat unsur-unsur dalam seni rupa terdapat pula prinsip-prinsip seni rupa yaitu: Prinsip irama pada relief Syaikh Muhammad Bin Zayed yaitu

irama *repetitif* dapat dilihat pada bagian ukiran kumis, jenggot, dan bagian kerah dari jubah. Sedangkan irama *flowing* dapat dilihat pada bagian alis dan garis pada bendera.

Prinsip dominasi terlihat pada relief wajah Syaikh Muhammad bin Zayed dan relief bendera yang menjadi pusat perhatian dikarenakan terletak pada posisi tengah kemudian relief bendera pada posisi sebelah kanan serta dibagian latar belakang tidak terdapat ukiran. Prinsip proporsi di mana ukuran relief wajah yang dibuat disesuaikan dengan wajah Syaikh Muhammad bin Zayed, dan ukuran atau proporsinya disesuaikan dengan ukuran bahan yang digunakan. Sehingga menghasilkan karya relief yang memiliki proporsi yang baik.

Prinsip keseimbangan pada karya relief yang berjudul Syaikh Muhammad bin Zayed adalah keseimbangan bersifat *asimetris*, dikarenakan memiliki dua objek yang berbeda. Pada bagian tengah terdapat objek wajah Syaikh Muhammad bin Zayed dan bagian kanan terdapat objek bendera. Walaupun begitu, kesan keseimbangan pada karya ukir relief di atas tetap bisa dirasakan.

Prinsip keselarasan mengacu pada pengaturan unsur-unsur visual yang berdasarkan pada desain gambar dan mengukirnya sedetail mungkin sesuai dengan bentuk dan letaknya seperti alis, dahi, mata, hidung, kumis, mulut, jenggot, dan dagu. Begitu pula dengan mengukir ghutra (penutup kepala khas Timur Tengah), draperi ghutra, pakaian, draperi pakaian, bendera, dan draperi bendera juga dibuat sesuai bentuk dan letaknya sehingga menghasilkan karya relief yang terlihat proporsional, seimbang, dan harmonis.

Terdapat prinsip kesatuan dikarenakan unsur-unsur seni rupa pada karya relief yang berjudul Syaikh Muhammad bin Zayed sudah tersusun menjadi karya yang baik berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa dan sudah sesuai dengan desain yang diinginkan.

2. Relief Mbah Kyai Haji Maimun Zubair



Gambar 2. Mbah Kiyai Haji Maimun Zubair

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Keterangan:

Judul : Mbah Kiyai Haji Maimun Zubair

Ukuran: 70 cm x 90 cm

Dibuat : 08 Maret 2022 – 15 Maret 2022

1) Deskripsi Karya

Relief tersebut mengukirkan wajah dari Mbah Kyai Haji Maimun Zubair dengan menggunakan bahan kayu jati TPK dalam bentuk papan kayu dengan ketebalan latar belakang 1 cm. Dalam proses pembuatan menggunakan teknik *carving* yang dilakukan secara manual dengan alat pahat. Proses pembuatan selama 1 minggu dikarenakan adanya kesulitan membuat detail wajah seperti kerutan wajah, mata, alis, hidung, dan mulut. Relief berjudul Mbah Kyai Haji Maimun Zubair merupakan pesanan dari saudara Aftonul Afif yang berprofesi sebagai penulis buku berasal dari Kabupaten Kudus.

2) Analisis Karya

Pada karya seni relief Heru Suprayitno yang berjudul Kyai Haji Maimun Zubair didalamnya terdapat unsur-unsur dalam seni rupa sebagai berikut. Unsur seni rupa berupa garis pada karya relief berjudul Kyai Haji Maimun Zubair terdapat garis nyata pada bagian ukiran garis pada sorban, rambut, alis, kelopak mata, kumis, jenggot, garis kerutan wajah, dan garis pada lipatan baju. Sedangkan garis semu pada bagian pertemuan penutup kepala dengan bagian dahi.

Unsur seni rupa berupa raut pada karya relief berjudul Kyai Haji Maimun Zubair terdapat raut organ yang dapat dilihat pada bagian ukiran sorban, ukiran wajah, dan ukiran baju Kyai Haji Maimun Zubair. Sedangkan raut geometris dapat dilihat pada bagian ukiran kerah baju.

Unsur seni rupa berupa tekstur pada karya relief berjudul Kyai Haji Maimun Zubair terdapat tekstur nyata bersifat halus pada bagian ukiran sorban, baju, wajah, dan leher. Sedangkan tekstur nyata bersifat kasar pada bagian ukiran rambut, alis, kumis, dan jenggot.

Unsur seni rupa berupa warna yang digunakan merupakan warna buatan berasal dari politur dengan jenis warna coklat antik. Unsur seni rupa berupa gelap terang dapat dilihat pada bagian ukiran draperi jubah, draperi bendera, penutup kepala, bagian bawah kerah baju, draperi baju bagian leher, dan kerutan wajah.

Selain terdapat unsur-unsur dalam seni rupa terdapat pula prinsip-prinsip desain yaitu: prinsip irama pada relief Kiyai Haji Maimun Zubair yaitu irama *flowing* dapat dilihat pada karya ukir relief wajah Kiyai Haji Maimun Zubair dibagian ukiran rambut, alis dan jenggot. Sedangkan *repetitif* dapat dilihat pada bagian kumis.

Karya relief yang berjudul Kiyai Haji Maimun Zubair terdapat prinsip dominasi terlihat pada relief wajah Kiyai Haji Maimun Zubair menjadi pusat perhatian dikarenakan terletak pada posisi tengah kemudian dibagian latar belakang tidak terdapat ukiran.

Pada karya di atas juga terdapat prinsip proporsi dimana relief wajah yang dibuat disesuaikan dengan wajah Kiyai Haji Maimun Zubair tetapi ukuran atau proporsinya disesuaikan dengan ukuran bahan yang digunakan. Sehingga menghasilkan karya relief yang memiliki proporsi yang baik.

Prinsip keseimbangan pada karya relief yang berjudul Kiyai Haji Maimun Zubair adalah keseimbangan bersifat *simetris* dikarenakan memiliki satu objek saja yaitu ukiran relief wajah Kiyai Haji Maimun Zubair yang terletak di bagian tengah. Sehingga memberikan kesan keseimbangan pada karya relief di atas.

Prinsip keselarasan dalam proses pembuatan karya relief wajah Kiyai Haji Maimun Zubair, Heru Suprayitno mengacu pada pengaturan unsur-unsur visual yang berdasarkan pada desain gambar dan mengukirnya sedetail mungkin sesuai dengan bentuk dan letaknya seperti kerutan wajah, rambut, dahi, alis, mata, hidung, kumis, mulut, jenggot, dagu, telinga, leher. Begitu pula dengan mengukir sorban dan baju juga dibuat sesuai bentuk dan letaknya sehingga menghasilkan karya relief yang terlihat proporsional, seimbang, dan harmonis.

Terdapat prinsip kesatuan pada karya relief di atas. Hal tersebut dikarenakan unsur-unsur seni rupa pada karya ukir relief yang berjudul Kiyai Haji Maimun Zubair sudah tersusun menjadi satu kesatuan dengan baik dan sudah sesuai dengan desain yang diinginkan.

Berdasarkan analisis karya relief berjudul Kiyai Haji Maimun Zubair didapati unsur-unsur seni rupa yang terdiri dari garis, raut, tekstur, warna dan gelap terang serta memiliki prinsip-prinsip seni rupa yang terdiri dari irama, dominasi, proporsi, keseimbangan, keselarasan, dan kesatuan. Unsur-unsur seni rupa tersebut sudah tersusun dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip seni rupa. Berdasarkan keterangan di atas maka ukiran relief Kiyai Haji Maimun Zubair termasuk karya yang memiliki nilai estetika.

3. Relief Habib Jafar Al Kaff

1) Deskripsi Karya

Relief tersebut mengukirkan wajah dari Habib Jafar Al Kaff. Menggunakan bahan jati kampung kampung dalam bentuk papan kayu dengan ketebalan latar belakang 9 mm. Dalam proses pembuatan ukiran relief Habib Jafar Al Kaff menggunakan teknik *carving* yang dilakukan secara manual menggunakan alat pahat. Proses pembuatan dikerjakan selama satu minggu. Lamanya pekerjaan pada bagian pembuatan detail rambut dan jenggot. Relief berjudul Habib Jafar Al Khaff merupakan pesanan dari Nur Syamsi Zakaria

yang berasal dari Probolinggo berprofesi sebagai Pengusaha pembuat Rumah Joglo. Tujuan pemesanan untuk kenang-kenangan.



Gambar 2. Mbah Kiyai Haji Maimun Zubair

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Keterangan:

Judul : Habib Jafar Al Kaff

Ukuran: 60 cm x 70 cm

Dibuat : 06 Januari 2021- 13 Januari 2021

2) Analisis karya

Pada karya seni ukir relief Heru Suprayitno yang berjudul Habib Jafar Al Khaff didalamnya terdapat unsur-unsur dalam seni rupa sebagai berikut: unsur seni rupa berupa garis pada karya relief berjudul Habib Jafar Al Khaff terdapat garis nyata pada bagian ukiran garis pada alis, kelopak mata, kumis, jenggot, garis pada draperi baju, rambut, kumis, alis dan jenggot.

Unsur seni rupa berupa raut pada karya relief berjudul Habib Jafar Al Kaff terdapat raut organik yang dapat dilihat pada bagian ukiran relief wajah Habib Jafar Al Kaff, baju yang digunakan, telinga, dan peci.

Unsur seni rupa berupa tekstur pada karya relief berjudul Habib Jafar Al Kaff didalamnya terdapat tekstur nyata bersifat halus pada bagian ukiran peci, baju, dahi, hidung, dan pipi. Sedangkan tekstur nyata bersifat kasar pada bagian ukiran rambut, alis, kumis, dan jenggot.

Unsur seni rupa berupa warna merupakan warna buatan berasal dari politur dengan jenis warna coklat antik dan pewarna kayu yang berwarna merek Gelatik dalam bentuk serbuk warna hitam untuk memberikan warna pada bagian peci, pupil mata, rambut, alis, kumis, jenggot, dan warna abu-abu dihasilkan dari pengamplasan warna hitam pada bagian rambut, kumis, dan jenggot. Unsur seni rupa berupa gelap terang dapat dilihat pada bagian ukiran draperi pakaian, telinga, kumis, jenggot, dan rambut.

Selain terdapat unsur-unsur dalam seni rupa terdapat pula prinsip-prinsip seni rupa yaitu: prinsip irama pada karya relief berjudul Habib Jafar Al Kaff yaitu irama *flowing* dapat dilihat dibagian ukiran rambut, kumis, dan jenggot.

Prinsip dominasi terlihat pada relief wajah Habib

Jafar Al Kaff yang menjadi pusat perhatian dikarenakan bagian relief wajah yang dibuat terletak pada posisi tengah dan dibagian latar belakang tidak terdapat ukiran.

Prinsip proporsi dimana ukuran relief wajah yang dibuat disesuaikan dengan wajah Habib Jafar Al Kaff dan ukuran atau proporsinya disesuaikan dengan ukuran bahan yang digunakan. Sehingga menghasilkan karya relief yang memiliki proporsi yang baik.

Prinsip keseimbangan pada karya relief yang berjudul Habib Jafar Al Kaff adalah bersifat *simetris* dikarenakan memiliki satu objek saja yaitu ukiran relief wajah Habib Jafar Al Kaff yang terletak di bagian tengah. Sehingga memberikan kesan keseimbangan pada karya relief di atas.

Prinsip keselarasan dalam proses pembuatan karya relief wajah Habib Jafar Al Kaff, Heru Suprayitno mengacu pada pengaturan unsur-unsur visual yang berdasarkan pada desain gambar dan mengukirnya sedetail mungkin sesuai dengan bentuk dan letaknya seperti kerutan wajah, rambut, dahi, alis, mata, hidung, kumis, mulut, jenggot, dagu, telinga, leher. Begitu pula dengan mengukir peci dan baju juga dibuat sesuai bentuk dan letaknya sehingga menghasilkan karya relief yang terlihat proporsional, seimbang, dan harmonis.

Terdapat prinsip kesatuan pada karya relief di atas. Hal tersebut dikarenakan unsur-unsur seni rupa pada karya relief yang berjudul Habib Jafar Al Kaff sudah tersusun menjadi karya yang baik berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa dan karya yang dibuat sudah sesuai dengan desain yang diinginkan.

Berdasarkan analisis karya relief berjudul Habib Jafar Al Kaff didapati unsur-unsur rupa yang terdiri dari garis, raut, tekstur, warna dan gelap terang serta memiliki prinsip-prinsip seni rupa yang terdiri dari irama, dominasi, proporsi, keseimbangan, keselarasan, dan kesatuan. Unsur-unsur seni rupa tersebut sudah tersusun dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip seni rupa. Berdasarkan keterangan di atas maka ukiran relief Habib Jafar Al Kaff termasuk karya yang memiliki nilai estetika.

4. Relief Ayahku

1) Deskripsi Karya

Relief di atas berjudul Ayahku. Relief tersebut mengukirkan wajah dari Mulyanto. Menggunakan bahan berupa kayu jati kampung dalam bentuk papan kayu dengan ketebalan latar belakang 9 mm. Dalam proses pembuatan menggunakan teknik *carving* yang dilakukan secara manual menggunakan alat pahat. Proses pembuatan dikerjakan selama 1 minggu

karenakan adanya kesulitan pada pembuatan ukiran bentuk wajah. Relief berjudul Ayahku merupakan pesanan dari Mulyanto yang merupakan anggota Kepolisian Polsek Jekulo berasal dari Kabupaten Kudus. Tujuan dari pemesanan untuk kenang-kenangan.



Gambar 4. Ayahku

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Keterangan:

Judul : Ayahku

Ukuran: 40 cm x 50 cm

Dibuat : 28 Februari 2022 - 10 Maret 2022

2) Analisa Karya

Pada karya seni relief Heru Suprayitno yang berjudul Ayahku didalamnya terdapat unsur-unsur dalam seni rupa sebagai berikut. Unsur seni rupa berupa garis pada karya relief berjudul Ayahku terdapat garis nyata pada bagian ukiran garis pada baret, alis, kelopak mata, kumis, jenggot, garis pada kerah baju, garis pada baju, garis pada kerutan bibir, dan kerutan wajah. Sedangkan garis semu pada bagian pertemuan bentuk bet pangkat dengan baju.

Unsur seni rupa berupa raut pada karya relief berjudul Ayahku terdapat raut organik yang dapat dilihat pada bagian ukiran baret, emblem, relief wajah Ayahku, baju, lencana, bet lokasi dan tali kur. Sedangkan raut geometris dapat dilihat pada bagian bet pangkat, kopsteken, dan kancing baju.

Unsur seni rupa berupa tekstur pada karya relief berjudul Ayahku terdapat tekstur nyata bersifat halus pada bagian baret, baju, dan dahi, pipi, dan hidung. Sedangkan tekstur nyata bersifat kasar pada bagian ukiran rambut, alis, kumis, jenggot, bibir, kopsteken, dan pangkat.

Unsur seni rupa berupa warna merupakan warna buatan berasal dari politur jenis warna coklat antik, pewarna kayu bubuk merek Gelatik bewarna hitam untuk memberikan warna pada bagian bagian bawah baret, rambut, pupil mata, rambut, alis, kumis, jenggot, pangkat yang bagian hitam, dan cat kayu warna emas merek Avian untuk memberikan warna pada bagian emblem, motif pada kopsteken, dan lencana.

Unsur seni rupa berupa gelap terang terdapat pada karya relief berjudul Ayaku dapat dilihat pada bagian ukiran ukiran draperi baju dan lipatan pada bagian leher. Selain terdapat unsur-unsur dalam seni rupa terdapat pula prinsip-prinsip seni rupa yaitu:

Prinsip irama pada karya relief berjudul Ayahku yaitu irama *repetitif* dapat dilihat pada bagian kumis dan jenggot. Sedangkan Irama *flowing* dapat dilihat dibagian alis dan rambut.

Karya relief yang berjudul Ayahku terdapat prinsip dominasi terlihat pada relief wajah Ayahku yang menjadi pusat perhatian dikarenakan bagian relief wajah yang dibuat terletak pada posisi tengah dan dibagian latar belakang tidak terdapat ukiran.

Pada karya di atas juga terdapat prinsip proporsi dimana ukuran relief wajah yang dibuat disesuaikan dengan wajah Mulyanto dan ukiran dan ukuran atau proporsinya disesuaikan dengan ukuran bahan yang digunakan. Sehingga menghasilkan karya relief yang memiliki proporsi yang baik.

Prinsip keseimbangan. Pada karya relief yang berjudul Ayahku adalah keseimbangan yang bersifat *simetris*. Hal ini dikarenakan ukiran relief wajah Ayahku memiliki satu objek saja yaitu wajah dari Ayahku. Pada bagian tengah terdapat objek wajah Ayahku sehingga memiliki kesan keseimbangan pada karya ukir di atas.

Prinsip keselarasan dalam proses pembuatan karya relief wajah Ayahku, Heru Suprayitno mengacu pada pengaturan unsur-unsur visual yang berdasarkan pada desain gambar dan mengukirnya sedetail mungkin sesuai dengan bentuk dan letaknya seperti kerutan wajah, rambut, dahi, alis, mata, hidung, kumis, mulut, jenggot, dagu, telinga, leher. Begitu pula dengan mengukir baret, emblem, tali kur, pangkat, lencana, kopsteken, bet lokasi, kacing baju, draperi baju, dan baju juga dibuat sesuai bentuk dan letaknya sehingga menghasilkan karya relief yang terlihat proporsional, seimbang, dan harmonis.

Terdapat prinsip kesatuan pada karya relief di atas yang berjudul Ayahku. Hal tersebut dikarenakan unsur-unsur rupa pada karya relief yang berjudul Ayahku sudah tersusun menjadi karya yang baik berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa dan karya yang dibuat sudah sesuai dengan desain yang diinginkan.

Berdasarkan analisis karya di atas, ukiran relief wajah Ayahku memiliki unsur-unsur seni rupa dan prinsip-prinsip seni rupa yang sudah menyusun unsur-unsur rupa dengan baik. Berdasarkan keterangan di atas maka dengan demikian ukiran wajah ini termasuk kedalam kategori baik dalam nilai estetika dalam karya seni rupa.

Berdasarkan analisis karya relief berjudul

Ayahku didapati unsur-unsur rupa yang terdiri dari garis, raut, tekstur, warna dan gelap terang serta memiliki prinsip-prinsip seni rupa yang terdiri dari irama, dominasi, proporsi, keseimbangan, keselarasan, dan kesatuan. Unsur-unsur seni rupa tersebut sudah tersusun dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip seni rupa. Berdasarkan keterangan di atas maka karya relief berjudul Ayahku termasuk karya yang memiliki nilai estetika.

5. Ibuku



Gambar 5. Ibuku

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Keterangan:

Judul : Ibuku

Ukuran: 40 cm x 50 cm

Dibuat : 02 Juli 2022 – 11 Juli 2022

1) Deskripsi Karya

Relief di atas berjudul Ibuku. Relief tersebut mengukirkan wajah dari Siti Nur Mutmainah. Menggunakan bahan berupa kayu jati kampung dalam bentuk papan kayu dengan ketebalan latar belakang 9 mm. Dalam proses pembuatan menggunakan teknik *carving* yang dilakukan secara manual menggunakan alat pahat. Proses pembuatan dikerjakan selama sepuluh hari. Pemesanan ukiran ini dilakukan secara langsung dengan cara memesan langsung kepada Heru Suprayitno. Relief berjudul ibuku merupakan pesanan dari Siti Nur Mutmainah yang berasal dari Kabupaten Kudus, Kecamatan Jekulo. Tujuan pemesanan untuk kenang-kenangan.

2) Analisi karya

Pada karya seni ukir relief Heru Suprayitno yang berjudul Ibuku didalamnya terdapat unsur-unsur dalam seni rupa sebagai berikut. Unsur seni rupa berupa garis pada karya relief berjudul Ibuku terdapat garis nyata pada bagian ukiran garis pada draperi kerudung, garis dalaman kerudung, alis, kelopak mata, garis pada kerah baju, garis pada baju, garis pada kerutan bibir, dan kerutan wajah. Sedangkan garis semu pada bagian pertemuan bentuk kerudung dengan dalaman kerudung.

Unsur seni rupa berupa raut pada karya relief berjudul Ibuku terdapat raut organik yang dapat dilihat

pada bagian ukiran relief wajah, baju, dan kerudung. Sedangkan raut geometris dapat dilihat pada ukiran papan nama dan lencana.

Unsur seni rupa berupa warna merupakan warna buatan berasal dari politur jenis warna coklat antik dan pewarna kayu bubuk merek Gelatik berwarna hitam untuk memberikan warna pada bagian pupil mata dan tahi lalat.

Unsur seni rupa berupa tekstur pada karya relief Ibuku terdapat tekstur nyata bersifat halus pada kerudung, dalaman kerudung, hidung, pipi, dagu, dan baju. Sedangkan tekstur nyata bersifat kasar dapat dilihat pada bagian ukiran alis, papan nama, bibir, dan lencana. Unsur seni rupa berupa gelap terang dapat dilihat pada bagian ukiran draperi baju dan kerudung.

Selain terdapat unsur-unsur dalam seni rupa terdapat pula prinsip-prinsip seni rupa. Prinsip irama pada relief Ibuku. Pada karya relief berjudul ibuku terdapat prinsip seni rupa irama yaitu irama *repetitif* dapat dilihat dibagian ukiran alis dan garis kerutan bibir.

Karya relief yang berjudul Ibuku terdapat prinsip dominasi terlihat pada relief wajah Ibuku yang menjadi pusat perhatian dikarenakan bagian relief wajah yang dibuat terletak pada posisi tengah dan dibagian latar belakang tidak terdapat ukiran. Pada karya di atas juga terdapat prinsip proporsi dimana ukuran relief wajah yang dibuat disesuaikan dengan wajah Siti Nur Mutmainah, dan ukuran atau proporsinya disesuaikan dengan ukuran bahan yang digunakan. Sehingga menghasilkan karya relief yang memiliki proporsi yang baik.

Prinsip keseimbangan pada karya relief yang berjudul Ibuku adalah keseimbangan yang bersifat *simetris* dikarenakan ukiran relief wajah Ibuku memiliki satu objek saja yaitu wajah dari Ibuku. Pada bagian tengah terdapat objek wajah Ibuku sehingga memiliki kesan keseimbangan pada karya ukir di atas.

Prinsip keselarasan dalam proses pembuatan karya relief wajah ibuku, Heru Suprayitno mengacu pada pengaturan unsur-unsur visual yang berdasarkan pada desain gambar dan mengukirnya sedetail mungkin sesuai dengan bentuk dan letaknya seperti dahi, alis, mata, hidung, mulut, dan dagu. Begitu pula dengan mengukir kerudung, dalaman kerudung, draperi kerudung, lencana, papan nama, draperi baju, dan baju juga dibuat sesuai bentuk dan letaknya sehingga menghasilkan karya relief yang terlihat proporsional, seimbang, dan harmonis.

Terdapat prinsip kesatuan pada karya relief di atas. Unsur-unsur seni rupa pada karya relief yang berjudul Ibuku sudah tersusun menjadi karya yang baik. Berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa dan karya

yang dibuat, sudah sesuai dengan desain yang diinginkan.

Berdasarkan analisis ukiran relief Ibuku didapati unsur-unsur seni rupa yang terdiri dari garis, raut, tekstur, warna dan gelap terang serta memiliki prinsip-prinsip seni rupa yang terdiri dari irama, dominasi, proporsi, keseimbangan dan kesatuan. Unsur-unsur seni rupa tersebut sudah tersusun dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip seni rupa. Berdasarkan keterangan di atas maka ukiran relief Ibuku termasuk karya yang memiliki nilai estetika.

PENUTUP

Proses pembuatan seni relief kayu jati karya Heru Suprayitno di Desa Medini Kudus melalui tahap persiapan alat, bahan, desain, dan tempat kerja. Pada tahapan pembuatan meliputi (1) membuat garis di bagian samping dari papan kayu jati, (2) memotong bagian latar belakang dari desain gambar, (3) menempelkan desain gambar pada permukaan papan kayu jati, (4) menebalkan bagian pola gambar pada desain gambar, (5) menjemur desain gambar yang sudah ditempelkan pada papan kayu jati, (6) merajam pada bagian yang nantinya menjadi latar belakang karya relief, (7) merekatkan papan kayu jati pada meja ukir, (8) pahat pada bagian latar belakang, (9) mengukir pada pola yang sudah diberi spidol, (10) memperlebar garis-garis ukiran yang sudah dibuat, (11) membuat bentuk ukiran sesuai dengan desain gambar tetapi masih dalam bentuk kasar, sekaligus membuat bagian hidung, (12) membuat detail ukiran secara menyeluruh, (13) penghalusan yang dilakukan sebanyak 2 kali, (14) bersihkan serbuk kayu. Tahapan *finishing* (pemberian politur, warna, dan pilox clear).

Karya-karya relief Heru Suprayitno memiliki nilai estetika. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis beberapa karya memiliki unsur-unsur seni rupa yang terdiri atas garis, raut, tekstur, warna dan gelap terang serta memiliki prinsip-prinsip seni rupa yang terdiri dari irama, dominasi, proporsi, keseimbangan, keselarasan dan kesatuan. Unsur-unsur seni rupa tersebut sudah tersusun dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip seni rupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Batomi, Suwaji. 1986. *Seni Ukir*. Semarang: IKIP SEMARANG PRESS.
- Komalasari, 2015. *Padi Sebagai Ide Berkarya Seni Lukis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Murtiyoso, Onang. 2019. *Bahan Ajar Tertulis Kriya Ukir*. Semarang: Universitas Negeri

Semarang.

- Riyanto, Sugeng dan Dini Saraswati. 2012. *Kamus Praktis Belanda-Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sahman, Humar. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Setyoko, Adnan. 2012. *Barang Bekas Sebagai Bahan Berkarya Seni Kriya di Komunitas Tuk Salatiga: Proses dan Nilai Estetis*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sukaya, Yaya. 2009. *Bentuk dan Metode dalam Penciptaan Karya Seni Rupa*. Jawa Barat: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Swariga, Zita Kiky. 2013. *Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Media Berkarya Seni Lukis Dengan Teknik Kolase Bagi Siswa Kelas VIII D Smp Negeri 5 Blora*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Syafii. 2019. *Orientasi Ke Arah Pendidikan Seni Rupa*. Semarang: UNNES PRESS.
- Trisnayanti, Choirulnisah. 2015. *Studi Bentuk Dan Makna Relief Candi Sojiwan*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Triyanto, 2018. *Bahan Ajar Estetika*. Semarang: UNNES.